

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan tentang sistem pengawasan perhitungan uang tambang pada PT"X" Surabaya yang dilakukan saat ini dan dikaitkan dengan tinjauan pustaka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari struktur organisasinya belum ada pemisahan fungsi yang jelas bagi karyawan dalam menjalankan tugasnya sehingga tanpa disadari ada perangkapan fungsi yang dilakukan oleh salah satu bagian antara lain :  
bagian muatan merangkap sebagai bagian pemasaran/marketing. Adanya perangkapan fungsi akan memungkinkan terjadinya penyimpangan terhadap data yang dipergunakan dalam perhitungan uang tambang.
2. Di dalam prosedur pencatatan untuk menentukan besarnya tarif uang tambang, pimpinan perusahaan kurang mengadakan pengawasan pada bagian pemasaran/muatan, sehingga memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perolehan uang tambang.
3. Pendapatan terbesar perusahaan dari usaha menjual jasa angkutan laut yaitu menyediakan ruangan kapai untuk

mengangkut barang-barang muatan ke pelabuhan tujuan, yang mendapatkan imbalan jasa berupa uang tambang, maka sistem pengawasan dalam menghitung besarnya uang tambang harus dilaksanakan dengan tepat dan benar. Agar besarnya uang tambang yang akan dibebankan ke Shipper (pengirim barang) telah sesuai dengan jasa jasa yang telah diberikan kepada pengirim barang.

4. Prosedur yang dipakai perusahaan dalam mengawasi jumlah dan berat muatan/barang-barang sudah cukup baik yaitu dengan membandingkan data yang terdapat dalam Tally-Sheet dan Shipping Order, dimana data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
5. Perusahaan belum memiliki suatu alat yang dapat digunakan sebagai sarana pengawasan dalam menentukan besarnya tarip uang tambang yang akan dibebankan kepada Shipper. Selama ini laporan tentang besarnya tarip uang tambang yang dibuat oleh bagian pemasaran/muatan pengotorisasiannya kepada pimpinan perusahaan tidak disertai bukti-bukti pendukung.

## B. SARAN

Saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan perusahaan perlu meninjau kembali aktivitas-

aktivitas yang dilakukan bagian pemasaran/muatan dalam membuat laporan tentang besarnya tarip uang tambang yang akan dibebankan kepada Shipper.

2. Perlu ada pemisahan fungsi yang jelas pada bagian pemasaran/muatan sebab dengan pemisahan fungsi diharapkan dapat dicapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas-tugas. Di samping itu ditinjau dari sistem pengawasan intern, adanya pemisahan fungsi akan terdapat cek silang (cross check) secara otomatis terhadap pekerjaan atau pelaksanaan dari suatu transaksi.
3. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan data yang dipakai dalam menentukan besarnya tarip uang tambang yang akan dibebankan kepada Shipper, sebaiknya laporan tentang besarnya tarip uang tambang juga dilampiri dengan bukti-bukti pendukung, diantaranya dengan melampiri Fixture Note.
4. Agar tercipta ketertiban dan koordinasi kerja yang profesional serta wewenang dan tanggung jawab di masing-masing bagian fungsi organisasi, hendaknya pimpinan perusahaan membuat buku pedoman organisasi. Suatu organisasi akan berjalan baik bilamana anggota yang ada di dalamnya mengetahui dengan jelas apa saja fungsi dan tanggungjawabnya. Buku pedoman tersebut merupakan naskah tertulis yang berisi keterangan-

keterangan tentang sesuatu yang berkenaan dengan organisasi PT "X" Surabaya. Agar dapat dimanfaatkan secara efektif maka buku tersebut harus jelas, mudah dimengerti, ringkas, lengkap dan up to date.

5. PT "X" perlu meningkatkan kembali sistem pengawasan yang dipergunakan dalam menentukan besarnya tarif uang tambang yang akan dibebankan kepada Shipper agar besarnya pendapatan tambang yang diterima sesuai dengan jasa yang diberikan Perusahaan Pelayaran kepada Shipper (pengirim barang).